

GAMBARAN PELAYANAN INFORMASI OBAT OLEH TENAGA KEFARMASIAN DI APOTEK SUMBER WARAS KOTA TEGAL

Deni Rahmawan, Sari Prabandari, Akhmad Barlian Aniq.

Program Studi DIII Politeknik Harapan Bersama Tegal

Jl. Mataram No.9 Pesurungan Lor Kota Tegal Jawa Tengah, Indonesia

Korespondensi : denirahmawan2601@gmail.com

Article Info

Article history:

Submission ...

Accepted ...

Publish ...

Abstrak

Pelayanan Informasi obat didefinisikan sebagai kegiatan yang dilakukan Apoteker dalam pemberian informasi mengenai obat yang tidak memihak, dievaluasi dengan kritis dan dengan bukti terbaik dalam segala aspek penggunaan obat kepada profesi Kesehatan lain, pasien atau masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pelaksanaan pelayanan informasi obat yang diberikan oleh Tenaga Teknik Kefarmasian di Apotek Sumber Waras Kota Tegal.

Penelitian ini bersifat deskriptif kuantitatif dengan sampel sejumlah 6 responden Tenaga Teknik Kefarmasian dengan instrument berupa kuesioner sebanyak 10 pertanyaan yang kemudian dianalisis secara deskriptif.

Hasil analisis kuesioner menunjukkan bahwa Tenaga Teknik Kefarmasian di Apotek Sumber Waras Kota Tegal, sering memberikan pelayanan informasi obat kepada pasien sebanyak 53.4%, 30.0% jarang, 13.3% tidak memberikan pelayanan dan 3.3% selalu memberikan pelayanan informasi obat.

Kata kunci : *Pelayanan informasi obat, tenaga kefarmasian, apotek*

Ucapan terimakasih:

1. Ibu apt. Sari Prabandari, S.Farm, M.M. selaku Ketua Program Studi

Abstract

Drug Information Services is defined as the activities carried out by Pharmacists in providing information about drugs that are impartial and evacuated with the best evidence in all aspects of drug use to other health professionals, patients or the public. This study aimed to determine the

- Diploma III Farmasi Politeknik Harapan Bersama dan pembimbing I
2. Bapak Akhmad Aniq Barlian, S.Farm., M.H. sebagai Dosen Pembimbing II
3. Bapak dan ibu yang telah memberikan semangat dan dukungan setiap harinya, moral maupun material serta do'a sehingga tugas akhir ini dapat selesai.
- description of the implementation of drug information services provided by Pharmaceutical Workers at Sumber Waras Pharmacy, Tegal.*
- This research applied descriptive quantitative approach with sample of 6 respondents pharmacy technicians. 10 questions were given as a questionnaire of the instrument, all data were analyzed and presented in percentage.*
- Based on the questionnaire, the result showed that all the respondents at sumber waras pharmacy often gave drug information service to the patient 53.4%, as much as 30.0% answered rarely, 13.3% never and 3.3% always provided the patients with drug information services.*
- Key words: Drug information service, pharmacy staff, pharmacy*

DOI

©2020PoliteknikHarapanBersamaTegal

Alamat korespondensi:
Prodi DIII Farmasi Politeknik Harapan Bersama Tegal
Gedung A Lt.3. Kampus 1
Jl. Mataram No.09 Kota Tegal, Kodepos 52122
Telp. (0283) 352000
E-mail: parapemikir_poltek@yahoo.com

p-ISSN: 2089-5313
e-ISSN: 2549-5062

Pendahuluan

Pelayanan Apotek saat ini telah berubah orientasi dari Drug Oriented menjadi Patient Oriented dengan berdasarkan Pharmaceutical Care. Kegiatan pelayanan farmasi yang hanya berfokus pada pengelolaan obat diubah menjadi pelayanan menyeluruh yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup pasien. Salah satu kegiatan pelayanan kefarmasian yang mengacu pada konsep Pharmaceutical Care secara nyata dapat dilihat dari awalnya kualitas pelayanan informasi obat di apotek. Obat merupakan produk khusus yang memerlukan keamanan yang tinggi bagi pemakainya, sehingga pasien sebagai pengguna obat sangat perlu dibekali informasi yang memadai tentang obat yang dikonsumsi (Mayefis, et.al., 2015).

Informasi yang harus diberikan oleh tenaga kefarmasian yang ada di Apotek meliputi khasiat obat, efek samping obat, cara pemakaian obat, dosis obat, waktu pemakaian obat, kontra indikasi obat, cara penyimpanan obat, dan cara membedakan obat yang masih baik dan yang sudah rusak. Peran Tenaga Kefarmasian (Apoteker, tenaga teknik kefarmasian) didalam pelayanan sangatlah penting, yaitu tidak hanya sekedar menjual obat tetapi juga harus mampu berperan klinis dengan memberikan asuhan kefarmasian (Pharmaceutical Care), salah satunya dengan cara memberikan informasi yang jelas kepada pasien dan memberikan informasi obat yang mereka konsumsi. Peran serta tenaga teknis kefarmasian sebagai salah satu tenaga kesehatan dan juga sumber informasi sangatlah penting sebagai mitra kerja Apoteker. Hal ini untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat dan juga rasionalitas penggunaan obat dikalangan masyarakat sehingga kesalahan pengobatan dapat diminimalkan (Muharni, et.al., 2015).

Pelayanan kefarmasian merupakan wujud tanggung jawab langsung profesi apoteker dalam menjalankan pekerjaan kefarmasian dengan tujuan utama meningkatkan kualitas hidup pasien. Dalam 30 tahun terakhir, terjadi perkembangan paradigma profesi apoteker dari drug yang telah ditentukan Penelitian terhadap 19 APA di Jawa Tengah menyatakan bahwa sekitar 50% pengunjung belum pernah bertemu apoteker pengelola apotek dan hanya 5,3% apoteker pengelola apotek yang memberikan informasi. Penelitian di kota tegal menunjukkan dari 7 apotek yang diteliti 3

apotek termasuk kategori baik dan 4 apotek termasuk kategori kurang (Prabandari, 2018).

Peraturan pemerintah menetapkan permenkes Nomor 73 tahun 2016 tentang standar pelayanan kefarmasian di apotek sebagai acuan untuk meningkatkan kualitas pelayanan kefarmasian, menjamin kepastian hukum bagi tenaga kefarmasian, serta melindungi pasien dan masyarakat dari penggunaan obat yang tidak rasional dalam rangka keselamatan pasien. Dari uraian di atas peneliti tertarik ingin mengetahui “Gambaran Pelayanan Informasi Obat Oleh Tenaga Kefarmasian Di Apotek Sumber Waras Kota Tegal.”

Metode Penelitian

Ruang Lingkup Penelitian

Ilmu yang dipakai dalam penelitian ini meliputi bidang Ilmu Farmasi Sosial. Penelitian ini dilakukan pada periode bulan November 2020 sampai Januari 2021 tempat atau lokasi penelitian adalah di Apotek Sumber Waras terletak di Jl. Yos Sudarso Komplek Nirmala Square Blok RS4, Jawa Tengah, 52121.

Rancangan dan Jenis Penelitian

Rancangan dan jenis penelitian ini adalah penelitian non eksperimental yang bersifat deskriptif kuantitatif, yaitu metode penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel yang lain, dengan kata lain memberikan gambaran fenomena yang teliti secara apa adanya, namun lengkap dan rinci (Sugiyono, 2012).

Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2008).

Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh Tenaga Kefarmasian di Apotek Sumber Waras Kota Tegal yang berumur 20-50 tahun dan dari lulusan D3 Farmasi yang memberi pelayanan informasi obat kepada orang yang membeli obat di Apotek Sumber Waras Kota Tegal yang terdiri dari 6 Tenaga Teknik Kefarmasian.

Sampel

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Tenaga Kefarmasian di Apotek Sumber Waras Kota Tegal. Sampel adalah sebagian yang diambil dari populasi

(Sudjana, 1996:6). Suharsimi Arikunto (2002:109), sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti. Pada penelitian ini sampel yang digunakan yaitu Tenaga Kefarmasian di Apotek Sumber Waras Kota Tegal dengan menggunakan total sampling, karena jumlah Tenaga Kefarmasian di Apotek Sumber Waras Kota Tegal 6 orang yang berarti jumlahnya kurang dari 100 orang maka, semuanya dijadikan sebagai sampel. “Apabila subjek kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga merupakan sampel populasi atau semua populasi dijadikan sebagai sampel” (Suharsimi Arikunto, 2002)

Variabel Penelitian

Variabel merupakan gejala yang bervariasi, misalnya umur, jenis kelamin, pekerjaan, dan lain-lain sehingga variabel adalah objek penelitian yang bervariasi (Arikunto, 2010). Dalam penelitian ini variabel yang diteliti adalah Pelayanan Informasi Obat (PIO) oleh Tenaga Kefarmasian di Apotek Sumber Waras Kota Tegal yang meliputi kegiatan pemberian informasi dari Tenaga Kefarmasian kepada pasien

Hasil Penelitian

Uji Validitas

Tahapan pada pengumpulan data dimulai dengan pengambilan sampel guna menguji validitas dan reliabilitas kuisioner tentang pelayanan informasi obat. Setelah dilakukan penilaian terhadap 19 butir pertanyaan yang diberikan kepada 6 responden dan berdasarkan perhitungan SPSS.v.16 akhirnya hanya terpilih 10 butir pertanyaan yang terbukti valid dan reliabel.

Langkah-langkah uji validitas :

1. Memasukan skor atau nilai kuisioner ke table bantu dengan program excel.
2. Mendefinisikan variable pada program SPSS.
3. Memasukan data pada SPSS.
4. Menganalisis data : klik Analyze - >Correlate->Bivariate
5. Memasukan semua item ke kotak Variables.
6. Dari hasil analisis didapat nilai skor item dengan nilai skor total. Nilai ini kemudian dibandingkan dengan nilai r table. Jika nilai r hasil analisis kurang dari r table (minimum adalah 0,3) maka dapat disimpulkan bahwa item-item tersebut tidak berkorelasi signifikan dengan skor total (dinyatakan gugur atau tidak valid) dan harus dikeluarkan atau dibuang.

Uji Reliabilitas

Dari hasil uji Validitas, butir butir pertanyaan yang valid kemudian dianalisis reliabilitasnya, dengan Langkah Langkah :

1. Membuka data dari hasil skor kuisioner pada SPSS (sama pada pengujian validitas).
2. Menganalisis : Analysis -> scale -> Reliability Analysis.
3. Memasukan seluruh variable yang valid (dari hasil pengujian validitas) ke kotak item.
4. Klik Statistic, pada Descriptive pilih For klik Scale If Item Deleted, klik Continue, klik OK, keluar hasil analisis.

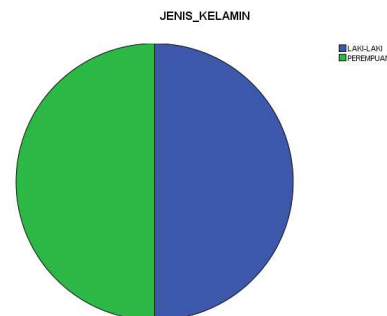
Hasil Penelitian

1. Data Demografi Responden

a. Responden berdasarkan Jenis Kelamin

Jawaban responden	Frekuensi	Presentase (%)
Laki-laki	3	50.0
Perempuan	3	50.0
TOTAL	6	100.0

(Sumber: Data Primer yang diolah, 2021)

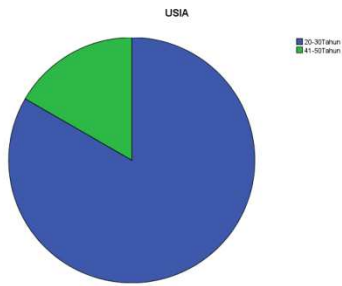


Berdasarkan tabel dan gambar dapat diketahui bahwa responden dengan jenis kelamin laki-laki dan perempuan sama-sama 3 responden (50,0%).

b. Responden berdasarkan Usia

Jawaban responden	Frekuensi	Presentase (%)
20-30 tahun	5	83.3
41-50 tahun	1	16.7
TOTAL	6	100.0

(Sumber : Data Primer yang diolah, 2021)

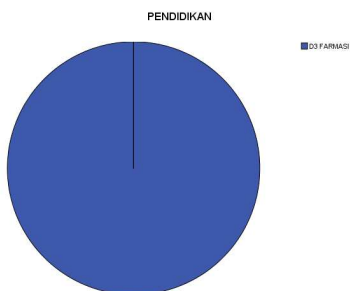


Berdasarkan tabel dan gambar menunjukkan bahwa kelompok rentang usia responden di Apotek Sumber Waras Kota Tegal adalah kelompok rentang usia 20-30 tahun yaitu 5 responden (83,3 %), dan responden kelompok usia 41-50 tahun sebanyak 1 responden (16,7 %).

c. Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Jawaban responden	Frekuensi	Presentase (%)
D3 FARMASI	6	100.0
TOTAL	6	100.0

(Sumber : Data Primer yang diolah, 2021)



Berdasarkan tabel dan gambar diketahui bahwa semua responden berdasarkan tingkat pendidikan di Apotek Sumber Waras Kota Tegal adalah lulusan D3 Farmasi sebanyak 6 responden (100,0).

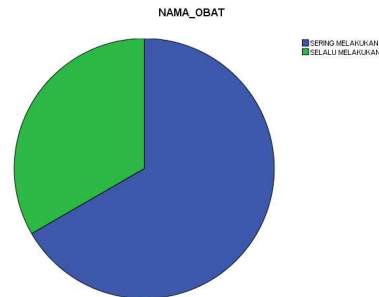
2. Data Hasil Kuisisioner Responden

a. Dimensi Kehandalan

- 1) Tenaga Kefarmasian Memberikan Informasi kepada Konsumen tentang Nama Obat

Jawaban responden	Frekuensi	Presentase (%)
Tidak Melakukan	-	-
Jarang Melakukan	-	-
Sering Melakukan	4	66.7
Selalu Melakukan	2	33.3
TOTAL	6	100.0

(Sumber : Data Primer yang diolah, 2021)

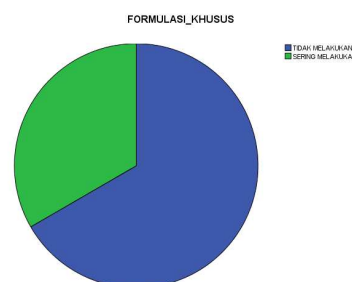


Berdasarkan tabel dan gambar hasil analisis tentang tenaga kefarmasian memberikan informasi kepada konsumen tentang nama obat diketahui ada 4 responden yang menyatakan sering melakukan dan 2 responden yang menyatakan selalu melakukan, Artinya 66.7% responden sering memberikan informasi kepada konsumen tentang nama obat dan 33.3% responden selalu memberikan informasi kepada konsumen tentang nama obat.

- 2) Tenaga Kefarmasian Memberikan Informasi pada Konsumen terkait Formulasi Khusus

Jawaban responden	Frekuensi	Presentase (%)
Tidak Melakukan	4	66.7
Jarang Melakukan	-	-
Sering Melakukan	2	33.3
Selalu Melakukan	-	-
TOTAL	6	100.0

(Sumber : Data Primer yang diolah, 2021)



Berdasarkan tabel dan gambar hasil pernyataan tenaga kefarmasian memberikan informasi pada konsumen terkait formulasi khusus diketahui terdapat 4 atau 66.7% responden menyatakan tidak memberikan informasi pada

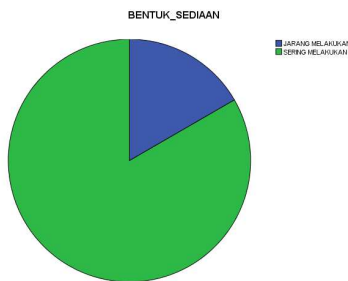
konsumen terkait formulasi khusus dan 2 responden atau 33.3% yang menyatakan sering memberikan informasi pada konsumen terkait formulasi khusus.

b. Dimensi Ketanggapan

- 1) Tenaga Kefarmasian Memberikan Informasi pada Konsumen terkait Bentuk Sediaan.

Jawaban responden	Frekuensi	Presentase (%)
Tidak Melakukan	-	-
Jarang Melakukan	1	16.7
Sering Melakukan	5	83.3
Selalu Melakukan	-	-
TOTAL	6	100.0

(Sumber : Data Primer yang diolah, 2021)



Berdasarkan tabel dan gambar hasil analisis penelitian tentang tenaga kefarmasian memberikan informasi pada konsumen terkait bentuk sediaan terdapat 1 responden atau 16.7% mengatakan jarang melakukan memberikan informasi pada konsumen terkait bentuk sediaan dan ada 5 atau 83.3% responden menyatakan sering melakukan memberikan informasi pada konsumen terkait bentuk sediaan.

- 2) Tenaga Kefarmasian Memberikan Informasi tentang Lama Pemakaian Obat

Jawaban responden	Frekuensi	Presentase (%)
Tidak Melakukan	-	-
Jarang Melakukan	3	50.0
Sering Melakukan	3	50.0
Selalu Melakukan	-	-
TOTAL	6	100.0

(Sumber : Data Primer yang diolah, 2021)

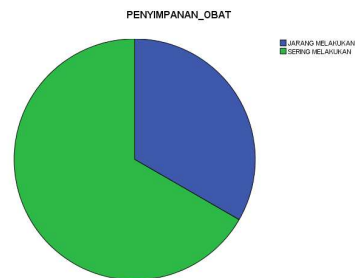


Berdasarkan tabel dan gambar hasil analisis penilaian tenaga kefarmasian memberikan informasi tentang lama pemakaian obat diketahui terdapat 3 responden mengatakan jarang melakukan memberikan informasi tentang lama pemakaian obat dan 3 responden menyatakan sering melakukan memberikan informasi tentang lama pemakaian obat. Artinya 50.0% responden memberikan pernyataan jarang memberikan informasi tentang lama pemakaian obat dan 50.0% responden sering memberikan informasi tentang lama pemakaian obat.

- 3) Tenaga Kefarmasian Memberikan Informasi tentang Cara Penyimpanan Obat

Jawaban responden	Frekuensi	Presentase (%)
Tidak Melakukan	-	-
Jarang Melakukan	2	33.3
Sering Melakukan	4	66.7
Selalu Melakukan	-	-
TOTAL	6	100.0

(Sumber : Data Primer yang diolah, 2021)



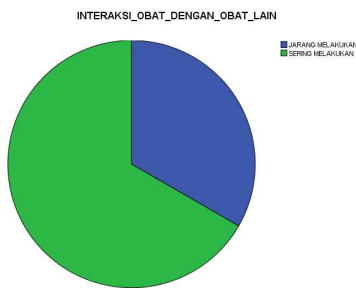
Berdasarkan tabel dan gambar hasil pernyataan tenaga kefarmasian memberikan informasi tentang cara penyimpanan obat

diketahui terdapat 2 atau 33.3% responden menyatakan jarang memberikan informasi tentang cara penyimpanan obat dan 4 responden atau 66.7% yang menyatakan sering memberikan informasi tentang cara penyimpanan obat.

4) Tenaga Kefarmasian Memberikan Informasi tentang Interaksi Obat dengan Obat Lain

Jawaban responden	Frekuensi	Presentase (%)
Tidak Melakukan	-	-
Jarang Melakukan	2	33.3
Sering Melakukan	4	66.7
Selalu Melakukan	-	-
TOTAL	6	100.0

(Sumber : Data Primer yang diolah, 2021)

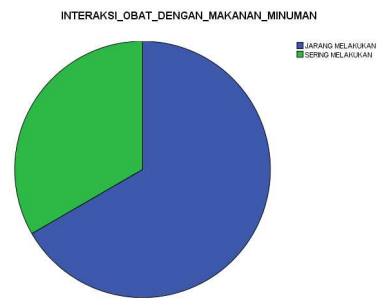


Berdasarkan tabel dan gambar hasil pernyataan tenaga kefarmasian memberikan informasi tentang interaksi obat dengan obat lain diketahui terdapat 2 atau 33.3% responden menyatakan jarang memberikan informasi tentang interaksi obat dengan obat lain dan 4 responden atau 66.7% yang menyatakan sering memberikan informasi tentang interaksi obat dengan obat lain kepada pasien.

5) Tenaga Kefarmasian Memberikan Informasi tentang Interaksi Obat dengan Makanan atau Minuman

Jawaban responden	Frekuensi	Presentase (%)
Tidak Melakukan	-	-
Jarang Melakukan	4	66.7
Sering Melakukan	2	33.3
Selalu Melakukan	-	-
TOTAL	6	100.0

(Sumber : Data Primer yang diolah, 2021)



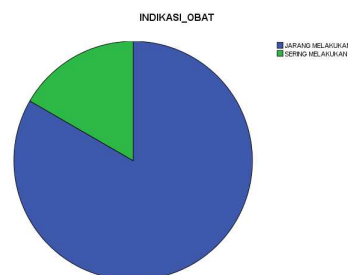
Berdasarkan tabel dan gambar hasil pernyataan tenaga kefarmasian memberikan informasi tentang interaksi obat dengan makanan atau minuman diketahui terdapat 4 atau 66.7% responden menyatakan jarang memberikan informasi tentang interaksi obat dengan makanan atau minuman dan 2 responden atau 33.3% yang menyatakan sering memberikan informasi tentang interaksi obat dengan makanan atau minuman kepada pasien.

c. Dimensi Jaminan

1) Tenaga Kefarmasian Memberikan Informasi Indikasi Obat

Jawaban responden	Frekuensi	Presentase (%)
Tidak Melakukan	-	-
Jarang Melakukan	5	83.3
Sering Melakukan	1	16.7
Selalu Melakukan	-	-
TOTAL	6	100.0

(Sumber : Data Primer yang diolah, 2021)



Berdasarkan table dan gambar hasil penilaian tenaga kefarmasian memberikan informasi indikasi obat, diketahui terdapat 5 responden menyatakan jarang melakukan memberikan informasi indikasi obat dan hanya 1 responden yang menyatakan Memberikan Informasi indikasi

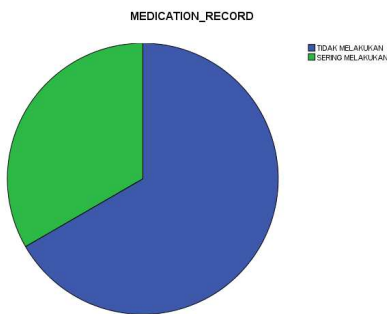
obat. Artinya Sebagian besar responden (83.3%) merasa bahwa memberikan informasi indikasi obat kurang begitu penting bagi pasien dan hanya sebagian kecil responden saja (16.7%) yang memberikan informasi indikasi obat.

d. Dimensi Empati

1) Membuat Catatan Pengobatan Pasien (*Medication Record*)

Jawaban responden	Frekuensi	Presentase (%)
Tidak Melakukan	4	66.7
Jarang Melakukan	-	-
Sering Melakukan	2	33.3
Selalu Melakukan	-	-
TOTAL	6	100.0

(Sumber : Data Primer yang diolah, 2021)



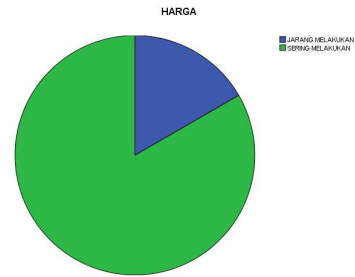
Berdasarkan table dan gambar hasil pernyataan tenaga kefarmasian membuat catatan pengobatan pasien (*medication record*) diketahui terdapat 4 atau 66.7% responden menyatakan tidak membuat catatan pengobatan pasien (*medication record*) dan 2 responden atau 33.3% yang menyatakan sering membuat catatan pengobatan pasien (*medication record*).

e. Dimensi Berwujud

1) Memberikan Informasi pada Konsumen terkait Harga

Jawaban responden	Frekuensi	Presentase (%)
Tidak Melakukan	-	-
Jarang Melakukan	1	16.7
Sering Melakukan	5	83.3
Selalu Melakukan	-	-
TOTAL	6	100.0

(Sumber : Data Primer yang diolah, 2021)



Berdasarkan tabel dan gambar hasil pernyataan tenaga kefarmasian memberikan informasi pada konsumen terkait harga diketahui terdapat 1 atau 16.7% responden menyatakan jarang memberikan informasi pada konsumen terkait harga dan 5 responden atau 83.3% yang menyatakan sering memberikan informasi pada konsumen terkait harga.

Hasil kumulatif data penelitian kuesioner yang valid tentang pelayanan informasi obat oleh tenaga kefarmasian di Apotek Sumber Waras Kota Tegal berdasarkan kuesioner yang valid tabel 4.16 sebagai berikut :

Jawaban Responden	Kuesioner										Frekuensi	Presentase (%)	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10			
Tidak Melakukan	-	-	-	-	-	-	-	-	4	-	4	8	13.3
Jarang Melakukan	-	1	3	5	2	2	4	-	1	-	-	18	30.0
Sering Melakukan	4	5	3	1	4	4	2	2	5	2	-	32	53.4
Selalu Melakukan	2	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	2	3.3
TOTAL												60	100

Dari data tabel dapat diketahui bahwa jawaban dari 10 kuesioner yang valid dan telah dijawab oleh responden diperoleh hasil 8 atau 13.3% jawaban responden tidak melakukan, 18 atau 30.0% jawaban responden jarang melakukan, 32 atau 53.4% jawaban responden sering melakukan dan 2 atau 3.3% jawaban responden selalu melakukan pelayanan informasi obat kepada pasien.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dikemukakan, maka hasil penelitian Gambaran Pelayanan Informasi Obat oleh Tenaga Kefarmasian di Apotek Sumber Waras Kota Tegal dari 10

kuesioner menjawab tidak melakukan pelayanan informasi obat kepada pasien sebanyak 8 atau 13.3 % jawaban responden, jarang melakukan 18 atau 30.0 % dari jawaban responden, sering melakukan 32 atau 53.4 % jawaban responden, dan selalu melakukan 2 atau 3.3 % dari jawaban responden, sehingga dapat disimpulkan bahwa tenaga kefarmasian di Apotek Sumber Waras Kota Tegal sebagian besar sudah melaksanakan pelayanan informasi obat kepada pasien.

Saran

Berdasar hasil penilain responden dalam penelitian ini, penulis menyarankan dan memberi masukan yaitu :

1. Tenaga Kefarmasian diharapkan lebih memperhatikan pelayanan informasi peragaan obat terutama pada obat yang penggunaannya memakai alat khusus walaupun tanpa diminta oleh pasien.
2. Tenaga Kefarmasian diharapkan agar lebih cepat dalam mengatasi keluhan dari pasien.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2007. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta. Rineka Cipta.
- Allu Paying, Estherina. Mambela, Septiani. 2018. Pengaruh Usia dan Tingkat Pendidikan Terhadap pemahaman Pasien Setelah Pelayanan Informasi Obat di Puskesmas Makale Kabupaten Tana Toraja Tahun 2018. Toraja. Akademi Farmasi Toraja.
- Kurniawan. 2018. Pelayanan Informasi Obat : Teori dan Praktek. Purwokerto. Universitas Jendral Sudirman.
- Mayefis, Delladari. Dkk. 2015. Pengaruh Kualitas Pelayanan Informasi Obat Terhadap Kepuasan Pasien Apotek X Kota Padang. Pasang. Universitas Andalas.
- Muharni, Septi. Aryani, Dina. Mizanni, Maysharah. 2015. Gambaran Tenaga Kefarmasian dalam Memberikan Informasi Kepada Pelaku Swamedikasi di Apotek-Apotek Kecamatan Tampan.

pekanbaru. Ikatan Apoteker Indonesia Sumatera Barat.

- Notoatmodjo. 2012. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta. Rineka Cipta.
- Prabandari, Sari. 2018. Gambaran Menejemen Standard Pelayanan Kefarmasian di Apotek Permata Tegal. Tegal. Politeknik harapan bersama tegal.
- Prabandari, Sari. 2017. Gambaran Tingkat Kepuasan Pasien Berdasarkan Pelayanan Informasi Obat di Apotek Bunda Tegal. Tegal. Politeknik harapan bersama tegal.
- Sugiyono. 2012. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung. Alfabeta CV.
- Supardi, Sudiby. Dkk. 2019. Pelaksanaan Standard Pelayanan Kefarmasian di Apotek di Beberapa Kota Indonesia. Jakarta. Indonesia.